

Gaya Hidup Islami Remaja Muslim di *Coffee Shop*

Islamic Lifestyle of Muslim Teenagers in Coffee Shops

Suci Puspita Sari¹, Abdul Gafur²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan remaja muslim di *Labricca Coffee* yang mencerminkan gaya hidup islami. *Coffee Shop* menjadi salah satu tempat favorit bagi remaja termasuk remaja muslim untuk berkumpul dengan teman, bersantai, mengerjakan tugas dan aktivitas lainnya. Penelitian ini berfokus pada aktivitas, ketertarikan, dan pandangan remaja muslim saat berada di *Labricca Coffee*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk kemudian dianalisis menggunakan metode kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup remaja muslim yang mengunjungi *Labricca Coffee* mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan kewajiban agama. gaya hidup remaja muslim di *Labricca Coffee* dapat menjadi aktivitas yang sejalan dengan ajaran Islam jika dilakukan dengan bijak, menjaga batasan dalam menikmati hiburan, dan tetap berkomitmen pada ibadah. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemilik usaha untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Abstract

This study aims to describe Muslim teenagers at Labricca Coffee who reflect an Islamic lifestyle. Coffee Shop is one of the favorite places for Muslim teenagers to gather with friends, relax, do assignments and other activities. This research focuses on the activities, interests, and views of Muslim teenagers while at Labricca Coffee. The data source used in this research is primary data source. This research uses a qualitative descriptive analysis method. Data collection techniques through interviews and observations and then analyzed using the method of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the lifestyle of Muslim teenagers who visit Labricca Coffee reflects a balance between worldly needs and religious obligations. the lifestyle of Muslim teenagers at Labricca Coffee can be an activity that is in line with Islamic teachings if done wisely, maintain limits in enjoying entertainment, and remain committed to worship. This research is expected to provide insight for the community and business owners to create an environment that is in accordance with Islamic principles

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Suci Puspita Sari, Abdul Gafur.

Article history

Received 2025-01-12

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

Kata kunci

Gaya Hidup Islami;
Remaja Muslim;
Labricca Coffee;

Keywords

Islamic Lifestyle;
Muslim Teenagers;
Labricca Coffee;

1. Pendahuluan

Modernisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, di mana kebutuhan hidup manusia terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ini juga memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi, dinamika sosial, dan budaya.

Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi dan gaya hidup, terutama di kalangan remaja muslim. Banyak dari mereka menjadikan Coffee Shop sebagai tempat berkumpul, mengerjakan tugas, atau sekadar menghabiskan waktu luang. Namun, dalam perspektif Islam, gaya hidup yang terkait dengan konsumsi dan pergaulan di tempat-tempat seperti ini harus dikaji lebih dalam agar tetap sesuai dengan nilai-nilai syariat. Sebab, tidak dapat dipungkiri bahwa Coffee Shop juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai kalangan dengan berbagai aktivitas, yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam. Hal ini menimbulkan adanya kesadaran dan keinginan remaja muslim untuk menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam konsumsi dan interaksi sosial. Namun, tantangan muncul ketika nilai-nilai tersebut dihadapkan pada realitas kehidupan modern yang sering kali menawarkan gaya hidup yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman.

Dalam perspektif Islam, konsep gaya hidup seharusnya didasarkan pada prinsip keseimbangan dan keadilan (*wasathiyah*). Hal ini berarti bahwa setiap aktivitas, termasuk kebiasaan nongkrong di Coffee Shop, harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tidak mengesampingkan kewajiban utama sebagai seorang muslim, seperti shalat, menuntut ilmu, dan menjauhi perilaku yang mendekati maksiat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana remaja muslim dapat tetap menikmati tren ini tanpa harus meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan mereka.

2. Kajian Pustaka

2.1. Gaya Hidup Islami

Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang terus berkembang seiring waktu. Gaya hidup dapat tercermin melalui berbagai aspek, seperti bahasa, cara berpakaian, kebiasaan, dan lainnya. Monginsidi et al. (2019) mengungkapkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dari cara mereka untuk menghabiskan waktu, hal-hal yang mereka anggap penting dalam lingkungan, serta pandangan mereka terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup islami merupakan gaya hidup yang berlandaskan tauhid. Gaya hidup dalam Islam, dapat diartikan sebagai cara hidup yang menunjukkan komitmen seorang muslim terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Gaya hidup Islami tidak hanya mencakup ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga perilaku sosial, etika, moral, dan interaksi sehari-hari. Gaya hidup islami bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup. Fauzi et al. (2017) mengungkapkan bahwa sebagian remaja cenderung menyukai gaya hidup yang berfokus pada nilai kebendaan dan gengsi (*prestise*). Hal ini terlihat dari munculnya *Coffee Shop* yang berkembang seiring dengan tren minuman seperti *latte* dan *cappucino*, yang mempengaruhi perubahan kebiasaan remaja dalam memilih tempat untuk menikmati kopi.

2.2. Perilaku Konsumen Islami

Perilaku konsumen Islami mencakup pola konsumsi dan pembelian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini melibatkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan mempertimbangkan dari aspek kehalalan, kebaikan, serta tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perilaku konsumen Islami mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal konsumsi. Ini merupakan upaya untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam konteks modern dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan. Suryani & Achira (2019) mengungkapkan bahwa konsumsi dalam Islam merupakan aktivitas menggunakan atau memanfaatkan barang dan jasa secara tidak berlebih-

lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan tujuan menjaga kelangsungan hidup sesuai dengan ketentuan syariat.

Dalam Islam, pemborosan diartikan sebagai penghamburan harta tanpa membawa manfaat atau pahala. Sebaliknya, Islam mengapresiasi sikap yang seimbang, di mana seorang muslim dianjurkan untuk berada di antara sikap sederhana dan tidak berlebihan. Seperti yang disebutkan dalam surah Al-Furqan : 67, yaitu:

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan serta tidak (pula) kikir. (infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”

Septiana (2015) mengungkapkan bahwa konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peran keimanan, karena keimanan menjadi tolok ukur penting yang membentuk pandangan hidup dan mempengaruhi kepribadian seseorang. Keimanan memiliki pengaruh besar terhadap kuantitas dan kualitas konsumsi, baik dalam pemenuhan kebutuhan material maupun spiritual.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dengan sumber data diambil dari data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pengunjung *Labricca Coffee*, kemudian dianalisis menggunakan metode kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian, maka kesimpulan mengenai gaya hidup islami remaja muslim di *Labricca Coffee*, yaitu remaja muslim yang sering mengunjungi *Labricca Coffee* melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, seperti menyelesaikan tugas, berdiskusi, atau sekadar bersantai, dengan durasi kunjungan sekitar 2-4 jam, tiga kali dalam seminggu. Meskipun mereka menikmati suasana di *Labricca Coffee*, mereka tetap menjaga kewajiban ibadah dengan melakukan shalat sebelum berkunjung atau mencari masjid terdekat jika waktunya bersamaan ketika sedang berada di *Labricca Coffee*. Mereka juga sangat memperhatikan makanan dan minuman yang mereka konsumsi, memastikan bahwa semuanya halal dan baik untuk kesehatan. Ketertarikan mereka terhadap *Labricca Coffee* dipengaruhi oleh kualitas produk, pelayanan, fasilitas yang sesuai dengan *budget*, serta suasana yang nyaman untuk kegiatan seperti belajar atau berdiskusi. Namun, mereka juga menyadari adanya potensi dampak negatif, seperti pemborosan, gaya hidup konsumtif, mengabaikan kewajiban agama, dan pengaruh pergaulan yang kurang baik. Oleh karena itu, mereka berusaha menjaga keseimbangan antara menikmati gaya hidup dan tetap menjalankan ajaran agama.

4.2. Pembahasan

Gaya hidup Islami merupakan gaya hidup yang berlandaskan tauhid. Gaya hidup dalam Islam, dapat diartikan sebagai cara hidup yang menunjukkan komitmen seorang muslim terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya. Setiap individu muslim sudah menjadi kewajiban baginya untuk memilih gaya hidup Islami dalam menjalani kehidupannya.

Gaya hidup remaja Islami bukan hanya tentang tampilan luar, tetapi lebih pada kesadaran batin yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ini adalah upaya untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan, memperkuat keimanan, serta menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalani kehidupan yang Islami. Terdapat beberapa indikator gaya hidup yang sesuai dengan cara hidup seseorang yaitu aktivitas, ketertarikan, dan pendapat adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas remaja muslim selama di *Labricca Coffee*

Aktivitas yaitu apa yang dikerjakan oleh seseorang, produk apa yang dibeli atau digunakan olehnya, serta kegiatan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk mengisi waktu luangnya. Berdasarkan data yang diperoleh, penulis menemukan hasil mengenai remaja muslim yang sudah menganggap *Labricca Coffee* menjadi suatu gaya hidup baru bagi mereka, dan itu menjadi aktivitas yang wajar untuk dilakukan para remaja muslim. Hal itu terbukti pada saat observasi

bahwa *Labricca Coffee* sudah memfasilitasi remaja untuk datang ke *Labricca Coffee*, dengan menawarkan suasana nyaman, lingkungan bersih, fasilitas yang memadai dan menu yang ditawarkan cukup menarik pengunjung.

2) Ketertarikan remaja muslim terhadap *Labricca Coffee*

Ketertarikan yaitu mengemukakan tentang minat, kesukaan, kegemaran, serta prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di *Labricca Coffee*, peneliti menemukan gambaran mengenai gaya hidup islami remaja muslim di *Labricca Coffee*. Terlihat bahwa remaja muslim senang mengunjungi *Labricca Coffee* hingga dua kali atau lebih dalam seminggu. Menariknya, mereka tidak hanya datang untuk membeli makanan atau minuman lalu pergi, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas lain seperti mengerjakan tugas, berdiskusi dengan teman, atau sekadar bersantai.

3) Pendapat tentang gaya hidup islami remaja muslim di *Labricca Coffee*

Pendapat adalah pandangan atau opini seseorang tentang suatu hal atau masalah. Hasil wawancara dengan beberapa remaja muslim menunjukkan beragam pandangan mengenai keberadaan *Labricca Coffee*. Banyak remaja muslim yang menganggap *Labricca Coffee* sebagai tempat yang nyaman untuk berkumpul, belajar, atau bersantai, dengan fasilitas seperti *Wi-Fi* dan suasana yang mendukung interaksi sosial menjadi daya tarik utama. Namun, ada juga kekhawatiran tentang dampak negatifnya, terutama terkait dengan gaya hidup konsumtif yang bisa muncul dari kebiasaan sering nongkrong tanpa tujuan yang jelas di *Labricca Coffee*.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, saat berada di *Labricca Coffee* remaja muslim tetap menjalankan kewajibannya ditengah aktivitas yang mereka lakukan. Secara keseluruhan, gaya hidup remaja muslim di *Labricca Coffee* dapat menjadi aktivitas yang sejalan dengan ajaran Islam jika dilakukan dengan bijak, menjaga batasan dalam menikmati hiburan, dan tetap berkomitmen pada ibadah. space.

Daftar Pustaka

- Fauzi, A., Punia, I. N., & Kamajaya, G. (2017). Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar). *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 3(5), 1-3.
- Monginsidi, S. J., Sepang, J., & Soepeno, D. (2019). Pengaruh *Lifestyle* Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Nike (Studi Kasus Manado Town Square) *Effect of Lifestyle and Price on the Decision of Purchase of Nike Shoes (Case Study of Manado Town Square)*. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2949-2958.
- Septiana, A. (2015). Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam. *Dinar*, 2(Januari), 18.
- Suryani, Mardian; Achira, S. (2019). Gaya Hidup Hedonisme Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Intaj*, 5(2), 238. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/aj.v5i2.2092>